

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus

MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an merupakan madrasah yang didirikan untuk menunjang proses pembelajaran yang memadukan antara madrasah dengan pesantren. Semua siswa yang belajar di Madrasah harus mondok di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Menawan, Program belajar ini berawal dari KH. Ulin Nuha sepulang dari menunaikan ibadah haji, beliau menginginkan Pondok Anak-anak yang santrinya menghafal al-Qur'an 30 juz sebagaimana Pondok Tahfidz al-Qur'an yang beliau ketahui di Makkah.¹

Setelah beliau bermusyawarah dengan adik beliau KH. M. Ulil Albab, maka pada tahun 1995 dibangunlah pondok anak-anak yang berlokasi di desa krandon Kudus dengan nama Pondok Tahfidz anak-anak Yanbu'ul Qur'an. Setelah resmi menjadi Pondok Tahfidz untuk anak-anak selanjutnya mulailah dicanangkan bahwa di samping menghafal alQur'an anak-anak harus mengikuti pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyyah (MI) yang pada saat itu menginduk ke *MITaswiqut Tullab Syalafiyah* atau yang biasa dikenal dengan TBS Kudus. Kemudian dalam masa perkembangannya sejak awal tahun pelajaran 1998/1999 MI menyatakan berdiri sendiri atau berlepas diri dari MI TBS. Setelah berdiri sendiri nama MI tersebut menjadi *Madrasah Tahfidzul Qur'an* dengan status terdaftar dengan nomor statistik 11.2.33.19.02.135. selanjutnya pada tanggal 4 November 1988 *Madrasah Tahfidzul Qur'an* mengikuti akreditasi yang diselenggarakan oleh Departemen Agama Kabupaten Kudus dan

¹Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an pada tanggal 29 Oktober 2017.

berhasil mengumpulkan nilai 730 dengan kategori baik dan dinyatakan berstatus diakui.²

Saran dan masukan dari wali santri dan juga komite sekolah agar Yayasan Arwaniyah mendirikan lagi lembaga pendidikan yang memadukan antara madrasah dengan pesantren, karena pada waktu itu Yayasan Arwaniyah baru mempunyai satu lembaga pendidikan yang memadukan antara madrasah dengan pesantren yaitu pondok Tahfidz anak-anak Yanbu'ul Qur'an dengan pendidikan formal MI.

Lalu pada tahun 2009 Yayasan Arwaniyah kembali mendirikan lembaga pendidikan yang memadukan antara madrasah dengan pesantren yang berlokasi di desa menawan Kudus dengan nama Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Semua santrinya disamping menghafal al-Qur'an juga menempuh pendidikan formal di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

Kawasan kota merupakan pusat pemerintahan sekaligus pusat ilmu. Tidak heran, jika sekolah berkualitas banyak diasosiasikan berada di perkotaan sebagai pusatnya. Akan tetapi, lain halnya dengan yang ada di Lereng Gunung Muria, tepatnya di Jl Rahtawu Menawan Gebog patut dibanggakan. Di daerah yang terpencil itu terdapat sekolah lokal dengan rasa internasional, yakni MTs Tahfidz Yanbu'ul Quran menawan. Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan yang mungkin hanya satu-satunya di Kudus yang awal berdirinya berawal dari Drs. H. Manshur, M.S.I yang saat ini masih menjabat sebagai pengajar di salah satu sekolah negeri di Kudus ingin meminta barokah dan doa kepada salah seorang kiai sepuh di Kudus yaitu KH. Ulin Nuhadengan membawa ijazah S2, agar jenjang strata yang telah ditempuhnya barokah, tapi tidak disangka, Drs. H. Manshur, M.S.I malah diminta untuk mengelola madrasah.

Kata KH. Ulin Nuha bagi Drs. H. Manshur, M.S.I adalah sabda pandita, sebuah petuah yang harus dituruti. Tanpa berpikir panjang dan

²Dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan pada tanggal 29 Oktober 2017.

risiko – risiko yang mengelilinginya, Drs. H Manshur, M.S.I mantap saja mengiyakan. “Saya bingung, tapi apa dikata, itu titah kiai saya. Saya dipesan agar menjadikan madrasah unggul dalam tahfidz. Selebihnya terserah saya”, katanya mengulangi petuah kiai yang merupakan bagian dari Yayasan Arwaniyah. Akhirnya, Drs. H Manshur, M.S.I mengadakan studi banding ke madrasah serupa yang mengunggulkan bidang Tahfidz yang berada di Tawangmangu. Beliau mengaku, sempat khawatir hebat dalam tahun pertama penyelenggaraan madrasah. Saat ini rasa itu hilang, Optimisme untuk mengelola dan mengembangkan semakin besar, terlebih beliau tidak sendirian. Pihak Yayasan Arwaniyah juga mendorong dengan menyuntikkan banyak gagasan-gagasan modernisasi dan pengembangan. Kata kunci kesuksesan adalah disiplin. Rutinitas belajar sehari penuh adalah kewajiban dalam ungkapan lain pendidikan dan pengajaran total yang dilakukan sehingga dalam proses pendidikan dan pengajaran akan kekhawatiran tumpang tindih antara target tahfidz dan akademik juga pupus. Itu terbukti dengan hanya beberapa siswa saja yang tidak bisa menyetarakan kemampuannya, antara target tahfidz al Qur’an dan akademik.

Pengajar mengajar pada bidang dan kemampuan masing – masing sesuai dengan jenjang keilmuan yang ditempuh di perguruan tinggi. Hal ini menjadikan Desa Gebog yang jauh dari perkotaan menjadi mercusuar keilmuan baru di Kudus. “Sekolah bermutu tak harus dikota. Desa pun berpotensi menjadi tempat persemaian baru untuk belajar”. Ujar Drs. H Manshur, M.S.I., Keunggulan lain MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an adalah semua siswanya wajib setiap tahun pelajaran siswa harus menghafal al-Qur’an minimal lima juz.

b. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an
2. Alamat : Jalan Rahtawu Menawan GebogKudus 59354
3. Nomor Statistik : 121233190060

4. Pendiri : Yayasan Arwaniyyah
5. Didirikan : 15 Desember 2008
6. Status : Swasta
7. Izin Operasional : 05 Maret 2009

c. Identitas Kepala Madrasah

1. Nama : Yuniar Fahmi Latif, M.Pd
2. NIP :
3. Alamat : Lau Piji Wetan RT: 4/3 Dawe Kudus
4. Pendidikan Terakhir : S2

d. Kondisi Siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Tahun 2016/2017

1. Kelas I (Satu) Putra : 36 Siswa
 2. Kelas 2 (Dua) Putra : 34 Siswa
 3. Kelas 3 (Tiga) Putra : 38 Siswa
- Jumlah : 108 Siswa

e. Motto, Visi, Misi Madrasahs

Visi dan misi MTs. Tahfidz Yanabu'ul Qur'an Menawan, sejak berdirinya MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, sudah mempunyai komitmen yang sama yaitu ingin menjadikan MTs. Tahfidz ini sebagai lembaga pendidikan Islam yang Qur'ani dan Amali. Dalam arti menghasilkan peserta didik yang hafal Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai hazanah ingatan dan petunjuk dalam setiap langkahnya dan siap menyambut datangnya era baru kejayaan Islam

1. VISI :

Mewujudkan Pendidikan Islam Yang Qur'ani amali.

2. MISI:

- a. Mendidik Siswa yang berakhlakul karimah dan hafidz Al-qur'an.
- b. Mendidik Siswa terampil berbahasa Arab dan Inggris secara aktif maupun pasif.

- c. Membentuk manusia berjiwa Imteq yang menguasai Iptek, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri.

Dalam rangka mencapai visi, misi di atas, maka sekolah telah mengagendakan atau melaksanakan reformasi sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Modernisasi pengelolaan sekolah.

Hal ini dilakukan dengan cara menerapkan manajemen ini menjalani hubungan kerja sama dengan masyarakat. Komite ini berfungsi untuk memberi masukan kepada pihak sekolah sesuai peningkatan mutu berbasis sekolah dengan cara membentuk komite sekolah, dimana sekolah dengan aspirasi masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pendanaan.

2. Modernisasi guru

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, sekolah telah melakukan upaya-upaya yang dapat disebut modernisasi guru dengan cara:

- a. Menekankan pada guru untuk mengikuti program penyetaraan ijazah S1, sebab banyak diantara guru yang pengangkatannya program S1 menggunakan ijazah SLTA. Karena itu mereka sangat ditekankan untuk mengambil kuliah lagi.
- b. Mengikutkan para guru pada latihan, sertifikasi, seminar, workshop dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat memperbarui pola pikir dan model pengajarannya di kelas.
- c. Meningkatkan supervisi akademik dengan tujuan untuk ketertiban administrasi kurikulum guru (perangkat mengajar), sekaligus mengadakan evaluasi dan meningkatkan mutu-pengajaran guru. Hal ini dilakukan pada awal bulan dari kalender akademik. Dari hasil supervisi ini, kemudian dilakukan evaluasi untuk masing-masing guru, sekaligus memberi masukan/saran dan pembinaan pada guru-guru

tersebut demi peningkatan mutu pengajaran di kelas dan sekolah secara umum.

f. Susunan Pengurus MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus

Struktur organisasi madrasah merupakan suatu tatanan dalam suatu kelompok sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditentukan bersama. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dipimpin oleh seorang kepala madrasah dan Wakil kepala serta dibantu oleh beberapa staf dan dewan guru dalam bidang masing-masing untuk menjalankan tugas yang telah dibebankan. Adapun struktur organisasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an tahun ajaran 2016/2017 sebagai berikut:

- 1) Pimpinan Yayasan : Dr. H. Ahmad Faiz, Lc. MA.
- 2) Ketua Komite Madrasah : Ali Mukarom
- 3) Kepala Madrasah : Yuniar Fahmi Latif, M.Pd
- 4) Tata Usaha Madrasah : Rizaqul Arifin
- 5) Waka Kurikulum : Fatkhul Umam, S.H
- 6) Waka Kesiswaan : Muhtadi, S.Pd.I
- 7) Waka Saepras : M. Rohis
- 8) Waka Humas : Noor Hadi, S.Pd.I
- 9) Kepala Perpustakaan : Ahmad Hasan Busro, S.Pd
- 10) Kepala Laborat : Oktian Adi Putra, S.Kom
- 11) BK : Nurofik, S.Pd
- 12) Koor Kesehatan : Hamdani
- 13) Koor Bahasa : Jumani
- 14) Wali Kelas VII : Rifqi Afifudin
- 15) Wali Kelas VIII : Ahmad Hasan Busro, S.Pd
- 16) Wali Kelas IX : Faiz Mudhofir, S.Pd

g. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang kesuksesan dan kelancaran proses belajar mengajar. Di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an pada tahun ajaran 2016/2017 terdapat 7 ruang kelas yang ditunjang dengan prasarana penunjang kelas yang terdiri dari meja, kursi, papan tulis dan peralatan tulis yang memadai dan representatif untuk digunakan dalam pembelajaran setiap harinya. Selain itu juga terdapat 1 ruang kantor kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru BK/BP, 1 ruang TU, 1 ruang Laborat fisika, 1 ruang pertemuan (aula), 2 buah gedung asrama siswa (Rusunawa) berlantai 2 dan 3 yang dilengkapi dengan kamar mandi, dapur dan ruang makan para siswa, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang komputer, 1 ruang koperasi, dan beberapa area tempat parkir yang semuanya dalam kondisi baik. Disamping itu sedang adanya pembangunan mesjid yang sampai saat ini masih dalam proses penyelesaian

1. Kantor : Kondisi Ruang Baik
2. Ruang Komputer : Kondisi Ruang Baik
3. Kelas 1 dan 2 : Kondisi Ruang Baik
4. Koperasi : Kondisi Ruang Baik
5. Ruang Lab. Bahasa : Kondisi Ruang Baik
6. Mushola : Kondisi Ruang Baik
7. Asrama I : Kondisi Ruang Baik
8. Asrama II : Kondisi Ruang Baik

h. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan guru dan karyawan

Untuk menunjang proses belajar mengajar di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, terdapat tenaga pengajar sebanyak 22 guru mata pelajaran kurikulum, dan 30 guru (ustadz) tahfidz AlQur'an. Serta 3

orang karyawan, yang mempunyai kualifikasi S2, S1, DII, MA, dan pondok Pesantren.³

2. Keadaan Siswa

Keadaan peserta didik MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 277 siswa yang berasal dari berbagai wilayah di Jawa Tengah pada khususnya dan umumnya luar Jawa Tengah, bahkan ada yang dari luar Jawa, seperti Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Batam dan lain sebagainya dari seluruh wilayah di Indonesia, dengan rincian jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
36	34	38

2. Deskripsi Data

a. Metode Ceramah Pada Muatan Lokal Kitab Nubdatu Al Tafsir Di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus Tahun 2016/2017.

1) Pelaksanaan Muatan Lokal Kitab Nubdatu Al-Tafsir

Metode ceramah dipakai guru untuk menjelaskan seluruh materi yang ada dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, kemudian metode tanya jawab dipakai guru untuk mengetahui sejauh mana siswa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan serta siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika belum jelas tentang materi tersebut kepada guru, sedangkan metode hafalan digunakan guru untuk membiasakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an metode ini sering digunakan karena dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa harus bisa menghafal baik surat Al-Qur'an maupun Hadits yang terkait dengan materi. Metode ceramah dan hafalan menjadi metode

³Data diperoleh dari dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dikantor tata usaha pada tgl 10 Maret 2018.

pilihan dalam setiap pembelajaran materi Kitab Nubdatu al Tafsir, hal ini karena materi-materi Al-Qur'an Hadits selalu berkaitan dengan surat Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan penjelasan Pengajar/pengampu Mapel Al-Quran Hadist terkait kelebihan metode ceramah jika diterapkan dikelas dalam pembelajaran kitab nubdatut tafsir yaitu

Sebenarnya tidak hanya ceramah saja mas, akan tetapi saya juga menggunakan metode lain seperti tanya Jawab, hafalan, Drill menurut penulis adalah drill menulis, Membaca dan metode lain yang relevan dengan materi yang dipelajari.⁴

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi. Dalam penentuan bahan pengajaran madrasah sangat memperhatikan kesesuaiannya dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, sesuai dengan tujuan diadakannya kurikulum mutan lokal keagamaan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus yaitu untuk melestarikan budaya pesantren dan membekali siswa dengan ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang.

Terkait dengan kekurangan dari metode ceramah jika diterapkan pada kelas IX dalam pembelajaran kitab Nubdatut Al-Tafsir juga dijelaskan

Pada awalnya sebagian besar siswa acuh terhadap mata pelajaran ini. Sebenarnya tidak hanya mata pelajaran Qur'an Hadits saja yang mendapat respon kurang baik, hampir semua rekan guru agama yang lain juga bilang kepada saya sebagian siswa tidak antusias dalam pelajaran agama. Apalagi mata pelajaran Qur'an Hadits diberikan pada jam terakhir selama dua jam dengan ceramah. Seandainya saya jadi siswa pasti saya juga merasa jenuh, tetapi saya punya strategi agar siswa menjadi termotivasi, saya menggunakan berbagai strategi dan penggunaannya sesuai dengan kebutuhannya, mengadakan evaluasi asalkan materi yang saya sampaikan sudah selesai, saya memberikan hukuman pada siswa yang belum bisa menghafal Qur'an maupun Hadits, dengan begitu

⁴Ulin Nuha,S.Ud., Guru Muatan Lokal Mts Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus, Wawancara Pribadi, Kudus, 21 Februari 2018

mereka akan jera dan berusaha untuk menghafalkan ayat maupun hadist sampai hafal⁵

Muatan lokal keagamaan yang di ajarkan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus bahan atau isi pengajaran kurikulum muatan lokal keagamaan diadopsi dari pondok pesantren salaf yang disusun secara sistematis. Adapun mata pelajarannya antara lain Kitab Nubdatu al Tafsir, Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Fatkhul Umam, S.H:

Materi muatan lokal keagamaan yang diajarkan antara lain Nahwu, Shorof, Fiqih dan Al-Quran Hadist. Kalau untuk kelas VII dan VIII materi Nahwu menggunakan kitab Al-Jurumiyyah sedangkan untuk kelas IX menggunakan kitab 'Imrithi. Untuk materi Shorof kelas VII dan VIII menggunakan kitab Amstilatu Al-tashrifiyah sedangkan kelas IX menggunakan kitab Nadhmu Al-Maqshud. Untuk Fiqih kelas VII, VIII, IX dan X materinya sama menggunakan kitab Taqrib/Fathul Qorib. Serta untuk Al-Quran Hadist kelas VII dan VIII menggunakan kitab Al-Qowaaidu Al-Asasiyyah. Sedangkan untuk kelas IX menggunakan kitab Nubdatu Al-Tafsir.⁶

Proses Pembelajaran kurikulum muatan lokal keagamaan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus meliputi bahan pengajaran dan alokasi waktu, metode mengajar, media/alat bantu pengajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Metode ceramah digunakan oleh guru muatan lokal pada pelajaran Kitab Nubdatu al-Tafsir. Ini sebagaimana yang ditegaskan oleh Bapak Ulin Nuha: "metode yang saya pakai saat pembelajaran Al-Quran Hadist antara lain ceramah".⁷ Hal ini juga senada yang dikatakan oleh Zidni ilma nafi'a bahwa: "biasanya kalau mapel Al-Quran Hadist

⁵Ulin Nuha, S.Ud., Guru Muatan Lokal Mts Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus, Wawancara Pribadi, Kudus, 21 Februari 2018

⁶Fatkhul Umam, S.H, Waka Kurikulum dan Guru Muatan Lokal di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan, Wawancara Pribadi pada tgl 3 September 2018

⁷Ulin Nuha, S.Ud., Guru Muatan Lokal Mts Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus, Wawancara Pribadi, Kudus, 21 Februari 2018.

yang diajarkan pak Ulin Nuha itu metodenya ceramah”.⁸ Amarros afiq M dan Sabila Muttaqillah juga mengatakan hal yang sama bahwa: “kalau mapel Al-Quran Hadist seringnya memang dengan ceramah”.⁹

Adapun dalam hal Buku/kitab apa yang saja yang anda gunakan sebagai pegangan (selain kitab utama) pengajar menjelaskan

Buku/kitab yang saya pakai kitab Kitab Nubdatu al Tafsir saja mas, menurut saya itu lebih dari cukup, karna dalam Kitab Nubdatu al Tafsir yang saya pakai itu sudah saya terjemahkan dan saya ambilkan dari kitab sofwtu al-Tafasir.¹⁰

Dalam rangka membantu guru untuk mempermudah pemahaman siswa akan materi yang diajarkan, maka media yang dipakai adalah papan tulis, kapur, sedangkan sumber belajarnya adalah guru dan Kitab Nubdatu al Tafsir. Media dan sumber belajar yang digunakan untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat terbatas, seperti sedikitnya buku Al-Qur'an Hadits di perpustakaan. Begitu pentingnya metode dalam proses pembelajaran, maka tidak satupun proses pembelajaran yang berlangsung tanpa menggunakan metode. Penggunaan metode yang tepat menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam hal ini pendidik tidak hanya menggunakan satu metode, mengingat masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun surat Al Quran yang menjadi materi dalam metode ceramah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus ditunjukkan dalam tabel berikut:

⁸Zidni ilma nafi'a, Siswa kelas IX Mts Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus, Wawancara Pribadi, Kudus, 28 Februari 2018.


⁹Amarros afiq M dan Sabila Muttaqillah, Siswa kelas IX Mts Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus, Wawancara Pribadi, Kudus, 28 Februari 2018.

¹⁰Ulin Nuha, S.Ud., Guru Muatan Lokal Mts Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus, Wawancara Pribadi, Kudus, 21 Februari 2018

Tabel 4.2
Surat Al-Quran yang menjadi materi dalam metode ceramah kitab Nubdatu
Al-Tafsir di
MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus

No	Surat	Tafsir
	<p>Surah Al-Infithor (ayat 1-5)</p>	<p>وَإِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ إذا langit terbelah dengan urusan Allah agar lenyap malaikat-malaikat seperti firman Allah وَيَوْمَ تَشَقَّقُ السَّمَاءُ بِالْغَمَامِ وَنُزِّلُ الْمَلَائِكَةَ تَنْزِيلًا (al furqon : 25) وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَشَرَتْ dan apabila bintang-bintang berjatuhan dan berteburan dan lenyapnya ia dari gugusan bintang dan tempatnya وَإِذَا الْبِحَارُ فَجِّرَتْ atau jika laut dibelah sebagiannya dengan sebagian yang lain maka bercampurlah وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ dan jika kubur itu dibalikkan dan mayat yang ada didalamnya itu mendidih, maka jadilah yang ada di perutnya itu jelas di atas wajahnya عِلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ Ini adalah jawaban atau pada saat itu setiap orang mengetahui kebaikan dan keburukan yang telah lalu dan yang telah datang dan yang telah dikerjakan orang sholeh dan orang jahat, ayat ini menjelaskan tentang bagian dari siksa kubur yang dialami oleh manusia Ayat ini dimaksudkan untuk mengingatkan manusia yang lalai dengan kejadian yang akan terjadi dari kejadian yang menakutkan dan mengerikan.</p>
	<p>SURAH AT-TAKWIR (ayat 1-7)</p>	<p>إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ayat ini sebagai penjelasan tentang kejadian kiamat yang mengerikan dan menakutkan serta apa yang ada didalamnya dari keagungan dan eksistensinya dari fenomena penghancuran. وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ dan apabila bintang-bintang berjatuhan dan berteburan dari tempat beredarnya وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ dan apabila</p>

		<p>gunung-gunung bergerak dari tempatnya dan isinya berterbangan di udara sehingga menjadi seperti debu, sebagaimana firman Allah SWT وَيَوْمَ نُسَيِّرُ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارِزَةً (surah alkahfi : 47).</p> <p>وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ dan apabila unta yang hamil ditinggalkan dan dibiarkan berkeliaran tanpa ada pengembala dan Allah mengkhususkan unta kerana unta merupakan benda atau hewan yang dimulyakan oleh orang arab وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ atau apabila binatang buas dikumpulkan dari sarangnya, bingung karena sangat ketakutan dengan kejadian kiamat وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ dan apabila lautan menyala-nyala bak lautan api, dan jadilah api yang menyala-nyala وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ dan apabila manusia dijadikan berpasangan dengan sesamanya maka orang jahat dijadikan berpasangan dengan orang jahat dan orang sholeh dengan orang sholeh. Ath thobri berkata, dikumpulkan antara orang yang sholeh dengan orang sholeh disurga dan orang yang jahat dengan orang jahat dineraka</p>
	<p>SURAH AL ZALZALAH (ayat 1-8)</p>	<p>وَإِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا dan apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat, bergetar dengan getaran yang terasa mengguncangkan siapa saja yang ada dibumi, sebuah guncangan yang menggetarkan hati dan menakutkan orang yang berakal, seperti firman Allah SWT dalam (surah al hajj : 1) اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ para mufasir mengatakan; sesungguhnya goncangan itu terjadi di bumi sebagai keadaan yang menakutkan. Pada urusan kiamat seakan-akan Allah mengatakan gempa bumi yang disertai dengan goncangannya yang sangat besar,</p>

		<p>bumi diguncangkan dan digetarkan dengan getaran yang hebat, membuat siapa saja bergetar, tidak ada satupun yang tidak bergerak daripada yang ada di bumi seperti gunung, pohon, bangunan, benteng dsb</p> <p>وَأُخْرِجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا dan bumi mengeluarkan apa yang ada didalamnya dari mayit dan simpanan yang ada di bumi termasuk batu-batuan, tanah, minyak bumi dll. Ibnu Abbas berkata: bumi mengeluarkan orang yang telah meninggal. Mundzir Isra Said berkata: bumi mengeluarkan benda-benda yang ada didalamnya dan mengeluarkan orang yang telah meninggal, dan di dalam sebuah hadist menyatakan (bumi mengeluarkan sebagian isinya, seperti barang-barang berharga dari emas dan perak), kemudian datang seorang pembunuh yang mengakui perbuatannya atas kesalahan yang diperbuatnya dan kemudian mereka berdo'a kepada Allah dan mereka tidak mengambil sesuatu dari Allah SWT.</p> <p>وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا dan manusia berkata alangkah dahsyat dan besarnya guncangan ini sehingga mengeluarkan apa yang ada didalam perut bumi. Manusia berkata seperti itu dengan sangat kaget dan takjub dan dalam keadaan yang menakutkan</p> <p>يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا dan hari itu adalah hari yang susah, pada hari kiamat bumi bercerita dan memberi kabar dengan apa yang diperbuat manusia, kebaikan dan keburukan akan menjadi saksi bagi setiap manusia. Abu Hurairah berkata Rasulullah SAW membaca يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا lalu rasul SAW berkata “Apakah kamu tahu apakah beritanya?” mereka menjawab, Allah dan rasulnyalah yang lebih tahu kemudian rasul bersabda: sesungguhnya kabar ini bisa menjadi saksi atas seseorang akan rusak atas apa yang telah dilakukan di dalam hadist</p>
--	--	--

		<p>(jagalah bumi karena itu adalah tempatmu kembali, tidak ada seseorang yang mengerjakan sesuatu dibuat kebaikan sebagai penjelasan karena peristiwa kiamat itu diluar wilayah akal manusia, yang tidak ditemukan oleh pengetahuan seseorang dan setelah ketakutan dan kerinduan kepada pengetahuan tentang keadaan kiamat.</p> <p>بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا dan Allah dengan keagungannya memerintahkan bumi dengan itu, yang memberi izin kepada bumi untuk berbicara setiap kejadian di bumi, maka bumi menjadi orang yang bermakna dan menjadi saksi atasnya, memberi pujian dan syukur pada orang-orang yang ta'at. يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا dan pada hari itu manusia kembali dari tempat hisab dengan bermacam-macam kelompok yang mengambil sebelah kanan ke surga yang mengambil sebelah kiri ke neraka لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ atau supaya mereka mendapatkan balasan dari amal mereka dari kebaikan dan keburukan.</p> <p>بِعَمَلٍ مِّثْقَالِ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ atau barang siapa yang mengerjakan kebaikan di timbang sebesar dzarroh/biji yang sangat kecil, maka ia mendapatkannya lembaran-lembaran pada hari kiamat dan diberi balasan kepadanya. Al Kalbi berkata: dzarroh atau biji yang sangat kecil dari semut, Ibnu Abbas berkata jika telapak tangan ditaruh di atas bumi lalu diangkat maka setiap yang menempel padanya dari debu itu adalah zarah/biji yang sangat kecil tersebut.</p> <p>بِعَمَلٍ مِّثْقَالِ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ atau barang siapa yang memperkerjakan keburukan ditimbang sebesar zarah dari debu, maka ia mendapatkan lembaran-lembarannya juga, dan ia diberi balasan, Al Qurthubi berkata: dan ini perumpamaan yang dibuat oleh Allah, bahwa Allah tidak lalai dari pekerjaan manusia sekecil ataupun sebesar apapun</p>
--	--	--

	<p>Surah Al Qori'ah (ayat 1-11)</p>	<p>مَا الْقَارِعَةُ apa yang dimaksud qiyamat ? sesungguhnya qiyamat itu adalah sesuatu yang mengerikan, yang tidak pernah terbayang oleh angan-angan, yang tidak sampai kepada pemikiran manusia. Maka qiyamat itu lebih dahsyat dari pada yang kamu bayangkan dan lebih mengerikan. Kemudian Allah berfirman مَا الْقَارِعَةُ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ apa yang kamu ketahui tentang sesuatu yang berkaitan dengan qiyamat? Sesungguhnya qiyamat tidak dapat dirasakan oleh hati saja, tetapi qiyamat dapat menyebabkan dampak yang sangat besar, yang menyebabkan langit terpecah, bumi berguncang, gunung roboh dan rata, bintang-bintang berjatuhan, matahari dan bulan digulung dll. Abu su'ud berkata: qiyamat disebut qori'ah karena membuat hati gelisah, begitu juga dengan pendengaran, dengan macam-macam hal yang menakutkan. Dan Allah menggunakan isim dhomir dhohir مَا الْقَارِعَةُ sebagai ta'kid atau penguat bahwa qiyamat benar-benar mengerikan. Kemudian Allah menguatkan dengan ayat وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ sebagai penjelasan bahwa qiyamat itu diluar wilayah akal manusia, yang tidak akan ditemukan oleh akal manusia, yang tidak akan pernah ditemukan oleh pengetahuan seseorang, dan setelah ketakutan dan kerinduan (ingin mengetahui) kepada pengetahuan tentang keadaan qiyamat datanglah penjelasan dengan firman Allah يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ dan hal itu terjadi ketika manusia bangkit dari kubur dengan rasa takut mereka ibarat laron yang bersebar, berterbangan kesana kemari. Mereka bercampur aduk karena besarnya rasa ketakutan dan kebingungan akan dahsyatnya hari kiamat, Imam Ar-Rozi mengatakan : Allah SAW mengumpulkan manusia maka pembangkitan seperti ini كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ dan di ayat yang</p>
--	---	--

		<p>lain juga disebutkan بِالْحَرَادِ الْمُنْتَشِرِ Adapun penyerupa'an laron karena laron jika terbang itu tidak menghadap ke satu arah, setiap laron pergi ke arah yang lain itu menunjukkan bahwa jika manusia dibangkitkan maka mereka akan merasakan. Adapun penyerupaan belalang bercampur satu sama lain, begitu juga manusia jika dibangkitkan saling bercampur satu sama lain seperti belalang dan laron.</p> <p>وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ Ini adalah sifat kedua dari sifat-sifat pada hari yang mengerikan itu dan gunung-gunung menjadi seperti bulu yang berterbangan, bagian-bagiannya terpisah-pisah dan berterbangan di udara hingga seperti bulu yang berterbangan ketika tertiup angin. Imam As-Shawi berkata: sesungguhnya perumpamaan antara keadaan manusia dan keadaan gunung merupakan peringatan bahwa kiamat bisa membuat dampak yang begitu besar terhadap gunung yang kokoh sehingga menjadi seperti bulu-bulu yang dihamburkan padahal gunung tersebut tidak mempunyai tanggung jawab apa-apa dihadapan Tuhan, maka bagaimanakah keadaan manusia yang lemah dan mempunyai pertanggungjawaban. Kemudian Allah mengingatkan keadaan manusia pada hari yang menakutkan itu dan manusia dibagi menjadi orang yang selamat dan celaka.</p> <p>Allah SWT berfirman: فَأَمَّا مَنْ تَقَلَّتْ مَوَازِينُهُ dan perbuatannya serta kebajikannya lebih banyak dari kejelekannya فَأَمَّا فِي عَيْشِهِ رَاضِيَةً dia berada di kehidupan yang membahagiakan di Syurga yang kekal dan penuh kenikmatan وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ dan kebajikannya lebih ringan dari kejelekannya atau kebajikannya tidak dianggap, فَأَمُّهُ هَاوِيَةً maka tempatnya adalah neraka hawiyah atau tempat tinggalnya dan</p>
--	--	--

	<p>tempat kembalinya setelah neraka jahannam yang apinya menyala nyala didalamnya. Allah menamai neraka jahannam dengan sebutan ibu karena ibu adalah tempat tinggal dan tempat perlindungan anak dan neraka jahanam adalah tempat tinggalnya seperti berlindungnya anak kepada ibunya. Neraka jahanam menggenggam setiap orang yang berdosa seperti ibu yang menggenggam anaknya, Imam Abu assahud berkata: hawiyah adalah salah satu nama dari nama-nama neraka, dinamai demikian karena sangat dalamnya neraka jahannam. Diriwayatkan ahli neraka jatuh kedalam neraka jahannam dalam jangka waktu 70 musim gugur, dan diriwayatkan dari Qotadah bahwa yang dimaksud firma Allah SWT فَأُمُّ هَاوِيَّةَ atau otaknya jatuh didalam neraka jahanam karena dia dilemparkan ke dalamnya dalam posisi terbalik.</p> <p>وَمَا أَذْرَبِكَ مَا هِيَ kalimat ayat ini menunjukkan keagungan dan kedahsyatan neraka hawiyah. atau apa yang kamu ketahui tentang neraka Hawiyah ? Kemudian Allah menjelaskannya dengan firman-Nya نَارٌ حَامِيَّةٌ neraka yang sangat panas yang panasnya itu melampaui batas. jika dinyalakan dan dilemparkan ke dalamnya kayu bakar yang paling besar, maka tidak akan mengimbangi sebagian dari panasnya neraka jahannam, semoga Allah memberi imbalan kepada kita dengan keutamaan-Nya dan kemuliaan-Nya.</p> <p>Peringatan: Jumhur ulama menyatakan bahwa timbangan yang asli itu memiliki 2 tempat pengumpulan sesuatu dan penunjuk keseimbangan timbangan ditimbang dengannya, lembaran-lembaran yang tertulis didalamnya kebaikan-kebaikan dan keburukan-keburukan, diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasannya amal kebaikan diberi gambar yang baik dan amal keburukan dibuat gambar yang jelek lalu ditaruh di</p>
--	---

		<p>timbangannya maka barangsiapa hak kebajikannya maka akan bahagia dan yang kuat keburukannya maka akan sengsara wallau a'lam.</p>
	<p>SURAH AL HAJJ (ayat 1-2)</p>	<p>يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ ayat ini ditujukan untuk seluruh manusia, takutlah azab Allah dan taatilah karena-Nya dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya dan seluruh definisi dalam kata takwa adalah taat pada Allah, dan menjauhi larangannya</p> <p>إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ sesungguhnya guncangan yang terjadi ketika hari kiamat itu adalah sesuatu yang maha dahsyat yang hampir tidak dapat dibayangkan keadaannya oleh manusia تَرَوْنَهَا يَوْمَ pada hari dimana kamu menyaksikan orang-orang yang mengalami guncangan itu terjadi تَذْهَلُ كُلُّ dan setiap perempuan yang menyusui akan lalai dengan bayinya karena merasa kebingungan dan ketakutan dengan dahsyatnya hari kiamat seakan mereka lupa dengan anak yang sedang disuainya وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى atau kamu melihat mereka seperti mabuk-mabukan dengan miuman keras karena keadaan/goncangan yang amat dahsyat وَمَا هُمْ بِسُكَارَى dan mereka tidak benar-benar mabuk karena khamr وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ melainkan karena bencana yang besar menimpa mereka seakan mereka mabuk dengan keadaan dan kerasnya pada hari kiamat, menerbangkan akal-akal mereka, merampas pikiran mereka dan mereka sejatinya takut dengan azab Allah.</p>
	<p>SURAH ALBAQOROH (ayat 11-12)</p>	<p>وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ dan jika sebagian orang mukmin berkata kepada mereka : janganlah berbuat kerusakan di bumi sebab kesesatan, kufur dan menghalangi dari</p>

		<p>jalan Allah. Ibnu Mas'ud berkata: pengrusakan di bumi adalah kufur dan pekerjaan maksiat, maka barang siapa melakukan perbuatan maksiat kepada Allah akan telah berbuat kerusakan di bumi قَالُوا إِنَّمَا كُنَّا نَعْمَلُ مَا كُنَّا نَعْمَلُ وَكُنَّا نَعْمَلُ مَا كُنَّا نَعْمَلُ</p> <p>كُنَّا نَعْمَلُ مَا كُنَّا نَعْمَلُ وَكُنَّا نَعْمَلُ مَا كُنَّا نَعْمَلُ kita tidak berbuat kerusakan selamanya dan sesungguhnya kita manusia yang berbuat baik. Al Baidhawi berkata: mereka membayangkan pengrusakan itu baik, saat di hati mereka ada penyakit.</p> <p>إِنَّمَا كُنَّا نَعْمَلُ مَا كُنَّا نَعْمَلُ وَكُنَّا نَعْمَلُ مَا كُنَّا نَعْمَلُ ingatlah dan berhati-hatilah wahai manusia, sesungguhnya mereka benar-benar berbuat kesesatan tetapi mereka tidak sadar karena telah terhapus cahanya iman di hati mereka.</p>
--	--	--

2) Faktor pendukung dan kendala pembelajaran kitab Nubdatu Al-Tafsir dengan metode ceramah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus.

Analisis faktor pendukung pembelajaran Pembelajaran kitab Nubdatu Al-Tafsir dengan metode ceramah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus Dapat diimplementasikan dan secara dinamis berkembang serta semakin disempurnakan.

Berikut ini hasil analisis berbagai faktor pendukung implementasinya:

- a. Keterampilan dan kreatifitas guru Tingkat kualitas sebuah pembelajaran sangat ditentukan oleh keterampilan dan kreatifitas guru. Berangkat dari penelaahan model pembelajaran kitab Nubdatu Al-Tafsir di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus yang murni berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi dan pembelajaran yang membosankan, dengan berbekal pengalaman dan keterampilan sebagai aktifis bahtsul masail

yang sering mengangkat kasus keagamaan kontemporer, guru muatan lokal fikih kitab bersama guru muatan lokal akhlak berinisiatif menerapkan sebuah pendekatan kontekstual. Implementasi metode ceramah ini bertujuan agar konsep yang bersifat abstrak dapat dikonkretkan dengan pengalaman siswa dan kasus-kasus kontemporer. Selain itu, guru juga menerapkan sistem pembelajaran aktif dengan sistem rais, semacam diskusi review materi yang telah disampaikan secara dipimpin oleh siswa.

- b. Pengadaan ekstrakurikuler pengajian kitab Nubdatu Al-Tafsir Sebagai langkah pendukung untuk pengembangan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran kitab Nubdatu Al-Tafsir di kelas, guru menyelenggarakan ekstrakurikuler pengajian kitab Nubdatu Al-Tafsir seperti kitab Nubdatu Al-Tafsir, Problematikanya dan lain sebagainya. Di samping itu, pada bulan Ramadan juga diadakan kegiatan “ngaji pasaran” di rumah guru pengampu kitab Nubdatu Al-Tafsir. Dengan ekstrakurikuler pengajian kitab Nubdatu Al-Tafsir ini, selain menambah wawasan siswa tentang ajaran agama Islam. Kesulitan pemahaman siswa yang belum terselesaikan di kelas dapat dikomunikasikan kembali dalam forum pengajian tersebut. Di samping itu, kemampuan motorik siswa dalam menulis dan membaca bahasa Arab pegon makin terasah.
- c. Lingkungan yang religius di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Gebog Menawan Kudus berada di kawasan desa Menawan yang religius. Disana masih banyak dijumpai ulama dan santri. Lembaga pendidikan Islam nonformal dan kegiatan keagamaan seperti madrasah diniyyah maupun majelis taklim begitu semarak. Iklim lingkungan yang kondusif semacam ini menjadikan sebagian besar siswa sering terlibat dalam berbagai

kegiatan keagamaan tersebut, khususnya dalam pengajian kitab Nubdatu Al-Tafsir.

- d. Dukungan orang tua selain lingkungan yang religius, dukungan orang tua terhadap pembelajaran kitab Nubdatu Al-Tafsir di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus memiliki peranan penting, Sebagian besar orang tua menghendaki dan mendambakan anak-anak mereka agar tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan umum, namun juga pandai mengkaji kitab Nubdatu Al-Tafsir layaknya santri. Dalam berbagai kesempatan pada saat rapat guru dengan orang tua/wali murid, tidak jarang terjadi percakapan seputar perkembangan siswa dalam penguasaan kitab Nubdatu Al-Tafsir.

Analisis kendala pembelajaran penerapan pembelajaran kitab Nubdatu Al-Tafsir dengan metode ceramah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus. menghadapi berbagai kendala sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa yang memiliki kemampuan menulis dan membaca tulisan Arab pegon yang rendah, khususnya bagi siswa kelas IX dan belum pernah mengikuti pengajian kitab Nubdatu Al-Tafsir samasekali.
- b. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang belum lengkap, sehingga materi yang membutuhkan alat peraga, hanya didemonstrasikan seadanya bahkan hanya disampaikan secara verbal.
- c. Tingkat pemahaman sebagian besar siswa terhadap kaidah gramatikal bahasa Arab yang rendah meskipun telah diselenggarakan pembelajaran Nahwu Sharaf.
- d. Tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif. Masih banyak siswa yang cenderung pasif karena malu.

Terdapat materi dalam kitab Nubdatu Al-Tafsir, khususnya fikih (kitab Taqrīb) yang tidak relevan lagi seperti dalam bab perbudakan. Selain itu terdapat pula materi yang hanya dijumpai di wilayah tertentu, seperti bab Maskhul Khuffain yang praktek secara riil hanya dijumpai di Negara-negara timur tengah. Secara garis besar, implementasi pembelajaran kitab Nubdatu Al-Tafsir dengan metode ceramah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus berjalan dengan baik meskipun secara ideal, konsep metode ceramah belum dapat diimplementasikan secara utuh. Mulai dari konsep perencanaan pembelajaran yang masih sederhana, proses pembelajaran yang belum sepenuhnya menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran serta evaluasi yang masih menggunakan sistem evaluasi konvensional. Meskipun demikian, secara umum, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kitab Nubdatu Al-Tafsir di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan ini telah berhasil menciptakan nuansa pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan mengasimilasikan antara konsep pembelajaran salaf dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran menjadi lebih fleksibel menyentuh fakta-fakta kontemporer dan pengalaman pribadi siswa. Sehingga siswa tidak lagi terbebani dengan tumpukan konsep yang abstrak.

b. Cara mengatasi Hambatan Pembelajaran Kitab Nubdatu Al-Tafsir dengan metode ceramah di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits Bapak Ulin Nuha, S.Ud. yakni: "Saya kira untuk Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadits untuk kelas IX cukup baik". Usaha saya membangkitkan semangat belajar siswa dengan berbagai cara dikatakan lumayan berhasil. Siswa banyak yang antusias dalam belajarnya,

aktif di kelas walaupun ada beberapa siswa yang cuek kalau diberi hukuman atau tugas.

Selanjutnya peneliti melakukan cross check dengan mewawancarai salah satu siswa guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang diperoleh dari informan. Berdasarkan hasil cross check peneliti dengan salah satu siswa, mereka menyatakan:

"Kami suka cara mengajar pak Ulin Nuha, memberikan materi santai tapi mudah dimengerti. Beliau bisa diajak bercanda, kami jadi suka mata pelajaran Qur'an Hadits. Walaupun kita sering diberi hukuman karena tidak hafal tapi kami tambah semangat menghafal ayat atau Hadits, kami jadi bisa menghafal padahal kami dulu sulit untuk bisa hafal ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits".¹¹

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa cukup baik. Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus guru berperan dengan baik. Dan usaha-usaha guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan siswa cukup berhasil. Ini terbukti dengan keaktifan siswa di kelas dalam pembelajaran Qur'an Hadits.¹²

Dalam hal memberikan semangat kepada siswa jika belajar kitab nubdatut tafsir dengan metode ceramah pihak pengajar menjelaskan

Saya kira untuk Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadits untuk kelas IX cukup baik". Usaha saya membangkitkan semangat belajar siswa dengan berbagai cara lumayan berhasil. Dan dengan metode ceramah alhamdulillah Siswa semangat dan banyak yang antusias mendengarkannya, karena biasanya saya bercerita perihal zaman nabi dll, mereka semua sangat aktif di kelas walaupun ada beberapa siswa yang cuek kalau diberi hukuman atau tugas¹³,"

Berdasarkan hasil interview dengan Kepala Madrasah Yuniar Fahmi Latif, M.Pd pada tanggal 11 Januari 2018 beliau menyatakan bahwa:

¹¹Hasil wawancara bersama Muhammad Yusuf Ibrahim, siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus pada tgl 05 Januari 2018.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) hal 70-71.

¹³Ulin Nuha, S.Ud., Guru Muatan Lokal Mts Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus, Wawancara Pribadi, Kudus, 21 Februari 2018

“Dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang maksimal, tidak hanya guru saja yang berperan tetapi Kepala Sekolah juga berperan, sehingga pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Gebog Menawan Kudus tidak monoton, khususnya mata pelajaran Qur’an Hadits. Peran Kepala Sekolah dalam "Strategi Peningkatkan Prestasi Qur’an Hadits Kelas IX MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Gebog Menawan Kudus " harus selalu dipantau sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil. Karena bukan hanya guru saja yang memberikan strategi pembelajaran, tetapi tentunya saya tidak bisa memberikan pembelajaran pada siswa, maka yang perlu saya lakukan adalah Meningkatkan sarana prasarana, mengoptimalkan fungsi perpustakaan, untuk meningkatkan sadar baca terhadap siswa, meningkatkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam mata pelajaran yang serumpun dengan membentuk koodinator”¹⁴

Selanjutnya terkait dengan motivasi kepada siswa dalam belajar, kepala madrasah juga menjelaskan

Benar, saya selalu memberikan arahan-arahan serta dorongan moril kepada siswa agar siswa dapat mencapai prestasinya secara maksimal, bahkan saya juga menyediakan hadiah-hadiah agar siswa terpacu motivasinya¹⁵

Jadi dari hasil wawancara dengan bapak Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian motivasi Strategi peningkatan pembelajaran Qur’an Hadits sebenarnya tidak hanya guru bidang studi saja yang berperan memberikan motivasi, tetapi secara tidak langsung Kepala sekolah juga berperan dalam pemberian motivasi karena tanpa adanya dukungan yang baik dari kepala sekolah maka, kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar. Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yakni sebagai pengajar di kelas. Apabila dalam menjalankan tidak ditunjang oleh sarana

¹⁴ Hasil wawancara bersama Kepala Madrasah: Yuniar Fahmi Latif, M.Pd (Kamis, 11 Januari 2018)

¹⁵ Hasil wawancara bersama Kepala Madrasah: Yuniar Fahmi Latif, M.Pd (Kamis, 13 Januari 2018)

yang memadai maka akan berakibat pada siswanya. Siswa akan merasa jenuh dan tidak ada semangat dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Walaupun yang dominan berpengaruh adalah faktor guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pemberian motivasi ekstrinsik, karena dengan memberikan motivasi semangat siswa akan semakin bertambah dan prestasi pun diharapkan unggul.

Peneliti juga melakukan interview dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits yang menyatakan bahwa: "Memang dalam pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits pada awalnya sebagian besar siswa acuh terhadap mata pelajaran ini. Sebenarnya tidak hanya mata pelajaran Qur'an Hadits saja yang mendapat respon kurang baik, hampir semua rekan guru agama yang lain juga bilang kepada saya sebagian siswa tidak antusias dalam pelajaran agama. Apalagi mata pelajaran Qur'an Hadits diberikan pada jam terakhir selama dua jam. Seandainya saya jadi siswa pasti saya juga merasa jenuh, tetapi saya punya strategi agar siswa menjadi termotivasi, saya menggunakan berbagai strategi dan penggunaannya sesuai dengan kebutuhannya mengadakan evaluasi asalkan materi yang saya sampaikan sudah selesai, saya memberikan hukuman pada siswa yang belum bisa menghafal Qur'an maupun Hadits, dengan begitu mereka akan jera dan berusaha untuk menghafalkan ayat maupun hadist sampai hafal".¹⁶

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam memberikan semangat yang bersifat ekstrinsik. Dalam belajar siswa memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari guru. Seringkali jika mereka tidak menerima umpan balik yang baik berkenaan dengan hasil pekerjaan mereka, maka kerja mereka akan menjadi lamban atau mereka menjadi malas belajar. Siswa yang demikian sangat tergantung pada keharusan-keharusan yang ditentukan oleh guru untuk mendorong mereka dalam belajar. Namun tidak berarti bahwa

¹⁶ Hasil wawancara bersama guru Qur'an Hadits: Ulin Nuha, S.Ud (Kamis, 10 Januari 2018).

semangat ekstrinsik itu jelek dan dan perlu dihindari tetapi antara semangat ekstrinsik dan instrinsik saling memperkuat, bahkan semangat ekstrinsik dapat membangkitkan semangat instrinsik. Dalam upaya memberikan semangat guru harus menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar di sekolah. Setiap saat guru bertindak sebagai penyemangat, semangat dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan anak didik, dengan memberikan penguatan dan sebagainya.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas IX yang mengatakan: "Saya jadi senang pada mata pelajaran Qur'an Hadist, karena gurunya mudah dipahami dalam mengajar. Bapaknya semangat sekali dalam mengajar, saya menyukai soalnya waktu kelas tujuh saya sulit kalau disuruh hafalan tetapi di kelas IX ini saya lumayan cepat hafalkalau disuruh hafalan, karena guru Qur'an Hadits menuntut saya harus bisa hafalan dan wajib harus bisa hafal dengan ayat maupun Hadist yang ada dalam materi pelajaran. Pak Ulin Nuha, S.Ud juga sabar dalam mengajar. Di kelas juga beliau mengajarkan diskusi walaupun waktunya hanya sebentar, dalam diskusi terus beliau juga sering melakukan tanya jawab. Beliau juga dekat dengan siswa, kadang beliau seperti temen sendiri."

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh teman-temannya yakni:

*"Kami senang cara pak Ulin Nuha menerangkan karena mudah dimengerti, kadang pak Ulin Nuha memberikan pertanyaan sebelum mengajar, jadi saya harus belajar sebelumnya. Strategi yang sering digunakan hafalan, tetapi saya senang karena dengan hafalan saya jadi bisa mengerjakan soal ulangan yang diberikan pak Emil. Beliau juga memberikan bimbingan tentang tajwid karena tajwid sangat penting dalam membaca Al Qur'an".*¹⁷

Dengan menggunakan Strategi yang sesuai dalam pembelajaran dan cara guru menyampaikan materi belajar di kelas dan kehangatan guru terhadap anak didiknya akan meningkatkan dorongan dan keantusiasan siswa dalam belajar. Peranan strategi akan menjadi nyata jika guru

¹⁷ Hasil wawancara bersama Muhamad Ulil Albab, siswa Kelas XI MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus pada tgl 05 Januari 2018.

memilih strategi yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang perlu diketahui didalam strategi yang akurat, seperti faktor guru sendiri, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah akurat anak didik di kelas dan tujuan strategi pembelajaran.¹⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus penulis mengikuti pelaksanaan belajar mengajar bidang studi Al-Qur'an Hadits. Upaya yang dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan

Setiap mulai waktu pelajaran, pertemuan diawali dengan do'a kalau jam pertama akan tetapi kalau berdo'a di jam pertengahan atau terakhir biasanya guru langsung salam dan memberikan apersepsi serta pertanyaan singkat. Upaya ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan serius.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus adalah dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan hafalan. Metode ceramah dipakai guru untuk menjelaskan seluruh materi yang ada dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, kemudian metode tanya jawab dipakaiguru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materipelajaran yang telah disampaikan serta siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika belum jelas tentang materi tersebut kepada guru, sedangkan metode hafalan digunakan guru untuk membiasakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an metode ini sering digunakan karena dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa harus bias menghafal baik surat Al-Qur'an maupun Hadits yang terkait

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT RinekaCipta, 2000) hal 70-71.

dengan materi. Metode ceramah dan hafalan menjadi metode pilihan dalam setiap pembelajaran materi Al-Qur'an Hadits, hal ini karena materi-materi Al-Qur'an Hadit selalu berkaitan dengan surat Al-Qur'an dan Hadits.

3. Sumber belajar

Dalam rangka membantu guru untuk mempermudah pemahaman siswa akan materi yang diajarkan, maka media yang dipakai adalah papan tulis, kapur, sedangkan sumber belajarnya adalah guru dan buku Al-Qur'an Hadits serta buku-buku Hadits lainnya. Media dan sumber belajar yang digunakan untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat terbatas, seperti sedikitnya buku Al-Qur'an Hadits di perpustakaan. Begitu pentingnya metode dalam proses pembelajaran, maka tidak satupun proses pembelajaran yang berlangsung tanpa menggunakan metode. Penggunaan metode yang tepat menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam hal ini pendidik tidak hanya menggunakan satu metode, mengingat masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan.

Berdasarkan skenario pembelajaran yang penulis observasi maka penulis menangkap beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadist, metode pembelajaran yang digunakan adalah: Ceramah, tanya Jawab, hafalan, Drill menurut penulis adalah drill menulis, Membaca dan metode lain yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Dalam rujukan tersebut cara pengambilan nilai terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadist ada tiga kategori: Baik, Cukup, Kurang. Adapun dikatakan kategori baik yaitu siswa sudah bisa menguasai tajwid-tajwid dalam al-Qur'an, sedangkan kategori cukup, namun belum menguasai hukum bacaan secara keseluruhan, namun kategori kurang, yaitu siswa yang masih terbata-bata dalam pembelajaran Qur'an Hadist.

Strategi pembelajaran Qur'an Hadist yang dilakukan guru MTs Tahfidz Yanbu'ul Quran menawan sudah cukup baik untuk pembelajaran terhadap siswa yang bermasalah. Karena strategi pembelajaran yang dilakukan cukup bervariasi dan menarik. Adapun pencapaian yang dialami oleh siswa adalah:

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai hasil pencapaian siswa.

“Perkembangan yang dialami oleh siswa cukup baik yang awalnya siswa masih terbata-bata dalam pembelajaran Qur'an Hadist, sekarang mulai meningkat, Seperti siswa yang awalnya masih terbata-bata dalam pembelajaran Qur'an Hadist sekarang sudah mulai tartil dalam membacanya, siswa yang awalnya bermalas-malasan dalam belajar, sekarang sudah mulai mau menerima pembelajaran. Peningkatan siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadist semakin meningkat sesuai dengan takarannya”.¹⁹

Dari ungkapan diatas, maka terlihat adanya peningkatan, peningkatan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadist, dengan adanya peningkatan tersebut, maka dengan menggunakan strategi yang bervariasi, kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadist dapat diatasi dengan baik dan strategi yang dilakukan dapat dikatakan berhasil. Adapun keberhasilan ini diukur dari acuan dalam penilaian yang seperti apabila siswa sudah lancar dalam pembelajaran Qur'an Hadist beserta tajwidnya maka diberi penilaian baik, maka dapat diberi nilai cukup, namun siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadist maka diberi nilai kurang.

Adapun hasil dari peningkatan ini dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti ujian semester tahun 2017/2018 pada mata pelajaran al-Qur'an hadits.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa:

“Alhamdulillah semua pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pak Ulin Nuha bisa terjawab dengan mudah, dan jenis pertanyaan

¹⁹Hasil wawancara bersama guru Qur'an Hadits: Ulin Nuha, S.Ud, (06 Februari 2017)

*yang diberikan mengenai sambung ayat, memberi harokat pada ayat dan lain sebagainya bisa kami jawab”.*²⁰

Tujuan dari sebuah strategi dalam pembelajaran adalah agar siswa bisa paham dengan materi yang telah diberikan kepadanya, yang berarti siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan ketika melaksanakan ujian akhir semester. Berikut observasi yang dilakukan ketika siswa sedang melaksanakan ujian akhir semester pada mata pelajaran Qur'an Hadits, ketika melakukan observasi, terlihat siswa sedang mengerjakan soal-soal ujian dengan tekun. Adapun guru pengawas bertugas mengawasi ketika siswa sedang melakukan ujian.

Dari ungkapan di atas maka terlihat bahwa statistik peningkatan siswa dalam pelajaran Qur'an Hadits bertambah baik, serta siswa mulai memahami hukum bacaan dalam al-Qur'an. Dengan kemajuan yang dialami oleh siswa maka berarti strategi yang diterapkan dapat dikatakan berhasil.

Dari ungkapan di atas maka dapat diamati bahwa siswa mampu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diperintahkan guru untuk dihafal, maka dapat diamati pula bahwasanya setiap hari hafalan siswa bertambah banyak, yang berarti strategi semacam ini dapat dikatakan berhasil, karena kemampuan siswa semakin bertambah dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Adapun ayat-ayat yang diujikan pada saat itu yaitu surah Al-Zalzalah, Al-Qori'ah dan Al-Fil. Setelah selesai melakukan tes maka hasil yang diperoleh ternyata siswa mampu menjawab ketiga ayat yang telah dipilih secara acak dengan baik dan benar. Dari hasil tes di atas maka pelajaran Qur'an hadits yang dilakukan guru ternyata membuahkan hasil.

Berikut wawancara mengenai hasil yang telah dialami siswa.²¹

²⁰Wawancara dengan Muhammad Yusuf Ibrahim, siswa Kls 1X MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, (21 februari 2018)

²¹Wawancara dengan Bpk Ulin Nuha, S.Ud, (21 Februari 2018)

- a. Siswa bisa mengerjakan soal-soal ujian (mata pelajaran Qur'an hadits)
- b. Siswa sudah bisa membaca ayat Al-Qur'an dengan baik
- c. Siswa mau mengikuti pembelajaran dengan dengan tekun
- d. Semakin bertambahnya hafalan ayat-ayat pendek siswa setiap harinya

Dari ungkapan diatas dapat diamati bahwa dengan strategi yang bervariasi maka dapat merubah cara pembelajaran siswa serta dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa. Dimana awalnya siswa masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, dan setelah menggunakan strategi diatas maka bacaan Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik, serta kemampuan tajwid dalam membaca Al-Qur'an juga semakin meningkat. Untuk itu strategi yang dilakukan dapat dikatakan berhasil.

B. Analisis

1. Materi Dalam Metode Ceramah Pada Muatan Lokal Kitab Nubdatu Al-Tafsir Di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus Tahun 2016/2017.

Model pembelajaran ceramah, dalam proses belajar-mengajar siswa kebanyakan hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru, sehingga suasana kelas menjadi pasif. Daya tahan siswa untuk mendengarkan pelajaran sangat terbatas, akibatnya siswa yang memiliki keterampilan mendengarkan rendah cepat merasa bosan dan terpecah perhatiannya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang rendah.

a) Surah Al-Infithor (ayat 1-5)

Ini adalah jawaban atau pada saat itu setiap orang mengetahui kebaiakan dan keburukan yang telah lalu dan yang telah datang dan yang telah dikerjakan orang sholeh dan orang jahat, ayat ini menjelaskan tentang bagian dari siksa kubur yang dialami oleh manusia. Ayat ini dimaksudkan untuk mengingatkan manusia yang

lalai dengan kejadian yang akan terjadi dari kejadian yang menakutkan dan mengerikan.

Surat ini termasuk Surat yang turun pada masa awal Mekkah, dan seperti surat sebelumnya, At-Takwir (yang berarti Melipat), hal ini membuktikan melalui nubuat, bahwasannya manusia itu pada prinsipnya harus bertanggung-jawab atas semua amal perbuatannya. Meski ada satu perbedaan pada konteksnya. Didalam surat sebelumnya (At-Takwir), tergenapinya nubuatan (ramalan) akan kejayaan yang disebutkan disana menyangkut kejayaan pada Abad Akhir, sedangkan tanda-tanda istimewa yang terdapat dalam surat ini (Al-Infithr) berkaitan dengan kejayaan dan kemenangan yang dicapai pada masa kehidupan Nabi Suci Muhammad SAW. Tergenapinya nubuatan tersebut nampak jelas pada masa hidup beliau, sehingga kejayaan serta keagungan tersebut dapat disaksikan hingga melampaui abad-abad sesudahnya hingga saat ini. Seperti disebutkan beberapa kali sebelumnya, nubuatan itu diselimuti dengan bahasa yang rumit, metaforis dan tersembunyi padahal arti yang penting terkandung didalamnya baru dibuka hanya pada saat penggenapannya terpenuhi.

Jika benda antariksa seperti komet yang ukurannya tidak kurang dari 10 km menabrak bumi, maka bola api yang timbul karena gesekannya akan merusak lapisan ozon serta menimbulkan suhu 500 derajat yang belahan bumi yang tertimpa. Jika jatuh di samudera maka gelombang air tingginya akan naik menjadi 500 meter sehingga lautan akan meluap dan membanjiri daratan.²²

Apabila asteroida atau komet itu membentur benua, maka tiupan angin pada jarak 2000 km dari titik bentur dengan kelajuan 2500km/sekon dan ledakan dahsyat terjadi yang menghamburkan debu di udara yang sangat tebal maka akan menggelapkan langit, sehingga menghalangi cahaya bulan dan cahaya matahari akan tampak pudar.

²² Achmad Baiquni, Alquran dan Ilmu Pengetahuan Kealaman PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997, Yogyakarta:, hlm 281.

Gelombang tanah setinggi 10 km merajalela di kerak bumi. Cahaya bulan dan matahari adalah sumber kehidupan, karena matahari mengirimkan energinya ke bumi, sehingga segala yang tumbuh dapat berasimilasi, mengubah gas dioksida karbon dan air dengan cahaya matahari itu menjadi karbohidrat dan oksigen, maka padamnya matahari akan mematikan semua tetumbuhan dan semua binatang pemakan tetumbuhan, dan semua makhluk pemakan tetumbuhan dan hewan, termasuk manusia

b) Surah At-Takwir (ayat 1-7)

Melihat ayat-ayat diatas yang sudah menunjukkan tentang ayat-ayat sumpah Allah baik dengan benda, malaikat dan waktu, penulis menfokuskan terhadap surah yang terdapat dalam juz (amma) 30, Surah at-Takwir. Setelah itu penulis akan mendiskripsikan penafsiran dari kedua tokoh Mufassir yakni Buya Hamka dan M. Quraish Shihab dengan pandangan mereka masing-masing terhadap ayat-ayat sumpah didal karya Tafsirnya, Berikut metode penafsiran serta penafsiran ayat-ayat sumpah di dalamnya terhadap Surah at-Takwir.

Surat ini diturunkan di mekkah, turun sesudah surah Abasa yang mana dalam surah ini menjelaskan Allah bersumpah dengan nama kemuliaanya utusan-Nya: Jibril dan Muhammad Saw. Hamka mengungkapkan dalam penafsirannya “Maka bersumpah Aku” tertulis dalam kitab tafsir ini aslinya “Falaa Uqsimu” yang kalau diartikan secara harfiyah saja ialah, maka tidaklah aku hendak bersumpah. Padahal yang dimaksud ialah bersumpah. Maka tidak ada yang mengartikan sejak zaman sahabat-sahabat Rosulullah sampai dibelakngnya mengartikan menurut yang tertulis, melainkan menurut maksud yang tersembunyi, yaitu Allah bersumpah: “Demi bintang-bintang” yang timbul tenggelam.²³

²³Hamka, Tafsir Al-Azhar Juz 30 “XXIIX”, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 33

Bintang yang terlihat tersebut di sebut dengan satelit yang termasuk keluarga dari matahari, ada lima yang terbesar, yaitu Zuhal, Musytari, Utharid, Marikh dan Zuhrah, yang segera beredar. Bukan hanya itu saja setelah mengambil sumpah dengan bintang yang beredar disekeliling matahari menurut ilmu pengetahuan manusia dan di sekeliling Bumi menurut yang kelihatan oleh mata dan dapat difahami. Sumpah Allah berikutnya “Dan malam tatkala dia telah pergi” serta “Dan pagi tatkala dia bernafas” ini merupakan ungkapan Allah yang di buat untuk memberikan penjelasan bahwa fajar telah mulai menyingsing dan matahari akan mulai terbit, berangsurlah malam itu pergi.²⁴

Oleh karena itulah maka peringatan yang tersusun sebagai sumpah itu sangatlah berkaitan di antara satu dengan yang lain. Di mulai dari peredaran bintang-bintang, sampai gelapnya malam dan bernafasnya pagi yang cerah, untuk mengimbangi perasaan kita yang tadinya merasa ketakutan mendengar cerita keadaan tanda-tanda hari kiamat. Dan sesudah menyusun sumpah yang demikian maka Allah pun melanjutkan agar perhatian kita ditujukan kepada inti yang dimaksud: menerangkan dari mana benarkah saluran wahyu ilahi itu datang, sehingga makhluk akan lebih menambah kedekatannya dengan Allah dengan memahami sumpah yang berada dalam kandungan ayat-ayatsumpah yang tercantum dalam surah at-Takwir, di ayat berikutnya ada perkataan tentang utusan yang mulai Artinya yang membawa wahyu kepada Muhammad itu ialah seorang utusan Allah yang mulia, itulah malaikat jibril As.²⁵

Diterangkan bahwa kata “la” pada firman-Nya “la uqsimu” ada yang memahaminya dalam arti tidak, sehingga di dalam ayat 15 surah At-Takwir ini menegaskan bahwa Allah tidak bersumpah. Yakni Allah tidak bersumpah dengan al-Khunnas (bintang-bintang atau

²⁴Ibid, hlm. 34

²⁵Hamka, Tafsir Al-Azhar Juz 30 “XXIIX”, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 35

tentang kebenaran Al-Qur'an. Ada juga yang memahami la sebagai sisipan yang bertujuan untuk menguatkan sumpah. Yakni Allah bersumpah dengan benda-benda langit yang mengitari matahari yang diagungkan oleh kaum musyrikin, bahwa isi kandungan Al-Qur'an adalah Haq. Kata al-Khunnas adalah bentuk jamak dari kata al-Khanisah yang terambil dari kata khanasa yakni bersembunyi di tempat persembunyiannya. Ia sebenarnya ada dan tetap beredar, hanya saja tidak terlihat oleh pandangan mata. Sedangkan al-Khunnas adalah bentuk jamak dari kata al-Kanisah yaitu yang masuk ke sarangnya. Seperti kijang yang masuk ke tempat tinggalnya.

c) Surah Al-Zalzalah (ayat 1-8)

Adapun secara istilah, makna dari kata Zalzalah dikategorikan kepada dua keadaan. Yang pertama, menunjukkan hukuman yang ditimpakan Allah SWT kepada umat dan bangsa yang telah tenggelam dalam lautan maksiat dan dosa. Mereka yang mendustakan para Rasul, menentang ajaran agama Allah SWT, melakukan penindasan dan kekejaman kepada sesama manusia. Di antaranya disiksa dengan keguncangan Bumi, gempa yang hebat sehingga penduduk negeri itu bergelimpangan di tanah dengan tidak bernyawa.²⁶

Adapun keadaan yang kedua, keguncangan perasaan, pada saat menghadapi cobaan, rintangan, tekanan, dan berbagai peristiwa yang menakutkan dan mencemaskan. Hanya untuk menghadapi keguncangan batin ini diperlukan keimanan yang teguh, kesabaran, dan keberanian yang cukup. Keguncangan lahir ataupun keguncangan batin dijadikan Allah SWT sebagai ujian bagi manusia, untuk menyadarkan mereka dari kesalahannya atau peringatan bagi generasi yang kemudian. Tanda-tanda kebesaran Allah SWT datang dengan cara berganti-ganti, antara kabar gembira, peringatan, kisah manusia di masa lalu, hukum dan sebagainya dengan tujuan agar

²⁶Fachruddin Hs., *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), Jilid 1, hlm. 378.

menjadi bahan pelajaran yang berharga bagi umat manusia pada masa selanjutnya. Azab bagi manusia di masa lampau merupakan bagian dari peringatan tersebut. Azab bisa datang dari atas (langit) dalam bentuk hujan batu, petir dan lainnya, juga datang dari bawah (Bumi) berupa gempa Bumi, banjir, gunung meletus, dan sebagainya.²⁷

Salah satu letak kemukjizatan ayat-ayat diatas, dari segi bahasa adalah penggambaran tentang guncangan atau gempa dengan ciri-ciri utama gejala itu sendiri. Penggunaan bentuk kata kerja lampau (fi'il madhi) merupakan penegasan akan terjadinya peristiwa guncangan itu di masa mendatang. Kata "idza" pada permulaan ayat ini mengandung makna bahwa peristiwa itu datang secara tiba-tiba. Hal ini dimaksudkan untuk menimbulkan rasa takut. Penyebutan peristiwa guncangan hari kiamat di dalam al-Qur'an merupakan informasi Allah SWT kepada hamba-hambaNya. Allah SWT juga memperlihatkan kepada mereka dari waktu ke waktu sebagai nasihat dan pelajaran, bahwa sebagian kecil dari peristiwa yang mengerikan itu dalam bentuk guncangan biasa yang terjadi secara tiba-tiba di berbagai tempat di permukaan Bumi. Dengan demikian, akal manusia tidak menemukan kesulitan untuk menganalogikan guncangan hebat, yang membelah Bumi sehingga Bumi melemparkan isi perutnya akibat guncangan gempa Bumi.

Dari ajaran-ajaran Islam, mereka menyimpulkan dasar-dasar penelitian dan studi tentang berbagai gejala alam untuk mengenal perilaku alam dan mengetahui hikmah yang terkandung didalamnya dalam hubungan antara hubungan manusia dan Allah SWT serta hubungan manusia dengan alam. Al- Hamdani, Ibnu Sina, dan Ikhwan ash-Shafa misalnya, menyebutkan sebab-sebab terjadinya gempa yang kurang lebih sama dengan hal-hal yang kita ketahui dalam ilmu

²⁷ Muh, Ma'rufin Sudiby, Ensiklopedia Fenomena Alam Dalam Al-Qur'an, (Solo: Tinta Medina, 2012), hlm. 132.

pengetahuan tentang gempa, kecuali pada hal-hal yang berhubungan dengan kemajuan peralatannya.²⁸

2. Peningkatan Prestasi Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Gebog Menawan Kudus 2016/2017.

Media dan sumber belajar yang digunakan untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat terbatas, seperti sedikitnya buku Al-Qur'an Hadits dipergustakaan. Begitu pentingnya metode dalam proses pembelajaran, maka tidak satupun proses pembelajaran yang berlangsung tanpa menggunakan metode. Strategi pembelajaran Qur'an Hadist yang dilakukan guru MTs Tahfidz Yanbu'ul Quran menawan berikan sudah cukup baik untuk pembelajaran terhadap siswa yang bermasalah. Karena strategi pembelajaran yang dilakukan cukup bervariasi dan menarik. Adapun keberhasilan ini diukur dari acuan dalam penilaian yang, seperti apabila siswa sudah lancar dalam pembelajaran Qur'an Hadist beserta tajwidnya maka diberi penilaian baik, maka dapat diberi nilai cukup, namun siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadist maka diberi nilai kurang.

Statistik peningkatan siswa dalam pelajaran al-Qur'an hadist bertambah baik, serta siswa mulai memahami hukum baca'an dalam al-Qur'an dengan strategi yang bervariasi maka dapat merubah cara pembelajaran siswa serta dapat meningkatkan bacaan al-Qur'an siswa. Dimana awalnya siswa masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, dan setelah menggunakan strategi diatas maka bacaan al-Qur'an siswa menjadi lebih baik,

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab yang sangat berat. Berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar pada prinsipnya membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan

²⁸Ibid, hlm. 132.

peserta didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar.²⁹

Dalam metode ini, yang perlu diperhatikan adalah, hendaknya ceramah yang diberikan oleh guru mudah dimengerti oleh siswanya, mudah diterima serta mampu menstimulasi pendengar (peserta didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang diberikan guru tadi. Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar ayu Aryani berpendapat bahwa sesuai dengan bukti penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat.³⁰

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, kebanyakan ayat-ayat di dalam Al-Quran selalu menonjolkan beberapa metode seperti pemberian nasihat, ceramah yang bijaksana, dan melatih sebagai dasar dakwah, jalan menuju perbaikan individu dan memberi petunjuk kepada berbagai kelompok. Suatu prestasi belajar yang baik selalu menjadi dambaan siswa yang sedang belajar, baik siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Untuk itulah dalam kegiatan belajar mengajar baik guru maupun siswa selalu berusaha mengantisipasi potensi pada diri siswa untuk semaksimal mungkin, karena dengan usaha yang sungguh-sungguh dengan mempergunakan segala kemampuan itulah prestasi belajar yang baik bisa diperoleh.³¹

²⁹Ibid, hlm.6

³⁰ Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawy Muthe dan Sekar Ayu. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta: 2008, hlm.89

³¹Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam*, terj. Pendidikan Anak dalam Islam, oleh Jamaluddin Miri, Pustaka Amani, Jakarta: 2007, hlm. 71